

Analisis Kesesuaian Pelayanan Farmasi Klinik di Apotek Sumber Waras Kota Salatiga terhadap Permenkes RI No 73 Tahun 2016

Nabila Ghassani Adani¹, Dian Oktianti²

^{1,2} S-1 Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Email Korespondensi: dianoktianti@unw.ac.id

ABSTRAK

Pelayanan farmasi klinik di apotek memiliki peran penting untuk memastikan penggunaan obat yang rasional dan tepat kepada pasien. Standar Pelayanan Kefarmasian yang ditetapkan untuk menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pelayanan farmasi yang berkualitas. Adapun pedoman yang diacu dalam penelitian ini adalah Permenkes RI No 73 Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian pelayanan farmasi di Apotek Sumber Waras dengan standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan teknik pengambilan data observasi langsung terhadap apoteker. Pengambilan data dilakukan dengan sampling sebanyak 85 resep. Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase untuk menilai tingkat kesesuaian terhadap berbagai aspek standar pelayanan, seperti pengkajian resep dan dispensing. Penelitian menunjukkan bahwa Apotek Sumber Waras memiliki kategori baik dengan persentase dalam aspek pengkajian resep 100% dan dispensing obat 100%. Tingkat kesesuaian pelayanan farmasi klinik dalam aspek pengkajian resep dan pelayanan resep Apotek Sumber Waras Kota Salatiga dalam kategori baik.

Kata kunci: Standar, Pelayanan, Kefarmasian, Apotek

ABSTRACT

Analysis Of The Conformity Of Clinical Pharmacy Services At Sumber Waras Pharmacy, Salatiga City Towards The Regulation Of The Minister Of Health Of The Republic Of Indonesia No. 73 Of 2016

Clinical pharmacy services in pharmacies have an important role in ensuring the rational and appropriate use of drugs by patients. Pharmaceutical Service Standards are established to serve as guidelines for the implementation of quality pharmaceutical services. The guideline referred to in this study is Permenkes RI No. 73 of 2016. This study aims to analyze the level of conformity of pharmaceutical services at Sumber Waras Pharmacy with established standards. This study used an analytical descriptive approach with data collection techniques direct observation of pharmacists. Data collection was carried out by sampling 85 prescriptions. The data were analyzed and presented in percentage form to assess the level of conformity to various aspects of service standards, such as prescription review and dispensing. The study showed that Sumber Waras Pharmacy had a good category with a percentage in the aspects of prescription review of 100% and drug dispensing of 100%. The level of conformity of clinical pharmacy services in the aspects of prescription review and prescription service at Sumber Waras Pharmacy, Salatiga City is in the good category.

Keywords: Standards, Services, Pharmacy, Pharmacy

PENDAHULUAN

Apotek adalah sarana tempat pelayanan kefarmasian klinik dan tempat penyaluran sediaan farmasi langsung kepada masyarakat. Apotek memiliki seorang penanggung jawab yaitu Apoteker Pengelola Apotek (Kemenkes RI, 2016). Tenaga kefarmasian dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian yang berlaku. Seiring perkembangan zaman paradigma pelayanan kefarmasian saat ini mengalami perubahan menjadi *patient oriented* yang artinya mengutamakan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Alrosyidi & Kurniasari, 2020). Oleh karena itu sebagai upaya pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut dirumuskan suatu Peraturan Menteri Kesehatan No 73 Tahun 2016. Era saat ini terjadi perubahan paradigma yang semula pelayanan kefarmasian memiliki paradigma *drug oriented*, namun sekarang berfokus menjadi *patient oriented*. Pelayanan farmasi adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan langsung oleh tenaga kefarmasian, seperti apoteker dan tenaga teknis kefarmasian kepada pasien, untuk memastikan penggunaan obat yang tepat, aman, dan efektif. Pelayanan farmasi merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pelayanan kesehatan dengan tujuan untuk menjamin ketepatan penggunaan obat, keselamatan pasien, dan kepatuhan dalam menerapkan regulasi farmasi. Oleh karena itu, sebagai upaya pemerintah agar pelayanan farmasi senantiasa memiliki kualitas yang sama maka dikeluarkanlah sebuah pedoman yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pelayanan farmasi. Harapan pemerintah dengan menerapkan pedoman tersebut yaitu masyarakat dapat memperoleh pelayanan kefarmasian yang baik sehingga membantu dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Fajarini, 2018) .

Standar pelayanan kefarmasian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian yang dilakukan, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan beberapa penelitian diketahui peran apoteker di pelayanan farmasi klinik saat ini masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan masih terdapat kesenjangan antara pelayanan kefarmasian yang diberikan di apotek dengan standar pelayanan kefarmasian yang digunakan sehingga dapat menimbulkan ketidakpuasan pasien terhadap kualitas pelayanan yang diberikan dan meningkatkan resiko terjadinya medication error (Parera et al., 2021). (Leyli et al., 2023) melakukan studi implementasi standar pelayanan kefarmasian di 11 Apotek Kabupaten Ngawi diketahui bahwa pelayanan kefarmasian yang dilaksanakan belum sesuai dengan Permenkes RI No 73 Tahun 2016.

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Kesesuaian Pelayanan Kefarmasian Klinik terhadap Standar Pelayanan Kefarmasian Permenkes RI No 73 Tahun 2016 pada Apotek Sumber Waras Kota Salatiga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan standar pelayanan kefarmasian di apotek yang berada di daerah Kota Salatiga. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kesesuaian pelayanan farmasi klinik di Apotek Sumber Waras Terhadap Permenkes RI No 73 Tahun 2016 Di Kota Salatiga. Penelitian ini bertujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian pelayanan farmasi di Apotek Sumber

Waras di Kota Salatiga terhadap standar pelayanan kefarmasian yang ditetapkan dalam Permenkes RI No. 73 Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

1. Alat dan Bahan

Alat

Alat yang digunakan adalah pedoman Permenkes no. 73 tahun 2016 dan lembar pengambilan data yang berisi ceklist kelengkapan administrasi resep (nama pasien, usia, alamat, dan tanda tangan dokter), memeriksa kejelasan nama obat, dosis, dan aturan pemakaian sebelum memproses resep, memastikan bahwa resep sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Bahan

Bahan yang digunakan adalah resep yang diterima oleh pasien dan pelaksanaan skrining resep.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa data wawancara dan pengamatan yang diperoleh langsung dari sumber daya manusia yaitu Apoteker Penanggungjawab apotek. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif analitik yang dapat mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di Apotek Sumber Waras Kota Salatiga terkait pengkajian dan pelayanan resep terdapat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 1. Hasil Penelitian Kesesuaian Pengkajian Resep Apotek Sumber Waras

No	Pengkajian dan Pelayanan Resep	n (Jumlah)	Persentase
1	Kelengkapan Adminsitasi Resep	85	100%
2	Kejelasan nama obat, dosis, dan aturan pemakaian sebelum memproses resep	85	100%
3	Resep sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku	85	100%
4	Keakuratan dosis dalam resep yang saya terima	85	100%
5	Kejelasan bentuk sediaan yang dikehendaki dalam resep	85	100%
6	Kombinasi obat dalam resep tidak memiliki potensi interaksi antar obat	85	100%
7	Kesesuaian indikasi obat dengan diagnosis pasien	85	100%
8	Tidak ada kontraindikasi yang dapat membahayakan pasien sebelum memproses resep	85	100%
9	Reaksi obat yang tidak diinginkan dalam resep	85	100%
Rata-Rata			100%

Hasil penelitian di Apotek Sumber Waras Kota Salatiga dalam lingkup kegiatan dispensing terdapat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 2. Hasil Penelitian Kesesuaian *Dispensing Resep* Apotek Sumber Waras

No	<i>Dispensing Resep</i>	Persentase
1	Memahami prosedur dan pentingnya akurasi dalam proses dispensing sediaan farmasi	100%
2	Memiliki pengetahuan mengenai obat-obatan yang diresepkan	100%
Rata-rata		100%

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Apotek Sumber Waras Kota Salatiga untuk melihat pelayanan kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Salatiga, sehingga pedoman kefarmasian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Permenkes RI No 73 Tahun 2016.

Menurut permenkes RI No 73 Tahun 2016 pelayanan kefarmasian terdiri dari dua ruang lingkup utama yaitu pelayanan farmasi klinik di apotek dan manajemen perbekalan farmasi di apotek. Manajemen perbekalan farmasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, sampai distribusi sediaan farmasi yang bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan mutu dari perbekalan farmasi selama proses pelayanan. Sedangkan pelayanan farmasi klinik merupakan pelayanan yang melibatkan tenaga kefarmasian berinteraksi secara langsung kepada pasien. Pelayanan kefarmasian di apotek tidak hanya bertujuan untuk menyerahkan obat sesuai resep tetapi juga memberikan informasi, edukasi, dan pemantauan terapi kepada pasien. Pelayanan kefarmasian klinik yang dilakukan di Apotek Waras saat ini yaitu yaitu Pengkajian resep dan Dispensing Obat. Oleh karena itu, peneliti mengukur tingkat kesesuaian pelayanan kefarmasian dalam empat kegiatan pelayanan kefarmasian tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Heroweti et al., 2023; Nurmawati et al., 2024) tingkat penerapan standar pelayanan farmasi klinik dikatakan kurang apabila hasil persentase menunjukkan $\leq 60\%$, kategori cukup jika persentase berada pada range 60%-79% dan kategori baik apabila hasil persentase pada range 80%-100%.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesesuaian 100% dalam masing-masing indikator pengkajian resep dan pelayanan resep pada Apotek Sumber Waras Kota Salatiga yaitu kelengkapan administrasi resep (data pasien dan dokter yang menulis resep); kejelasan nama obat, dosis, dan aturan pakai obat; resep sesuai dengan regulasi yang berlaku; dosis dalam resep sudah sesuai; ketercampuran obat dalam resep; kesesuaian indikasi; tidak adanya kontraindikasi; dan reaksi obat yang tidak diinginkan sudah sesuai dengan PMK No 73 Tahun 2016. Hasil penelitian ini jika diklasifikasikan sesuai kategori penelitian yang telah dilakukan (Heroweti et al., 2023), maka kesesuaian pelayanan farmasi dalam aspek pengkajian resep di Apotek Sumber Waras telah dilakukan dengan baik. Penelitian yang serupa juga telah

dilakukan dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kefarmasian oleh Apoteker di Apotek sebagian besar sudah sesuai dengan Permenkes No. 73 Tahun 2016 (Fajarini, 2018; Nurmawati et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya tenaga kefarmasian di Apotek Sumber Waras telah melakukan dispensing sesuai dengan standar operasional prosedur. Hal tersebut ditunjukkan tenaga kefarmasian 100% memahami prosedur dan memiliki pengetahuan tentang obat-obat yang diresepkan kepada pasien. Hasil penelitian ini jika diklasifikasikan sesuai kategori penelitian yang telah dilakukan (Esa et al., 2022), maka kesesuaian pelayanan farmasi dalam aspek *dispensing* resep di Apotek Sumber Waras telah dilakukan dengan baik. Penelitian yang sama juga telah dilakukan dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kefarmasian dispensing resep oleh Apoteker di Apotek sebagian besar sudah sesuai dengan Permenkes No. 73 Tahun 2016 (Anjani et al., 2021; Nurapriani et al., 2023).

Apotek Sumber Waras dalam kegiatan dispensing selalu menerapkan sistem *double check*, yang mana dalam sistem tersebut setelah resep disiapkan oleh tenaga teknis kefarmasian setelah diperiksa dan disetujui oleh apoteker. Kegiatan *Double Check* tersebut tidak boleh dilakukan dengan individu yang sama hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan tingkat ketepatan dispensing obat (Nurjanah dan Gozali, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk tingkat kesesuaian pelayanan farmasi klinik di Apotek Sumber Waras Kota Salatiga dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat kesesuaian pelayanan farmasi klinik dalam aspek pengkajian resep dan pelayanan resep Apotek Sumber Waras Kota Salatiga dalam kategori baik, tingkat kesesuaian pelayanan farmasi klinik dalam aspek *dispensing* resep Apotek Sumber Waras Kota Salatiga dalam kategori baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada apoteker dan tenaga teknis kefarmasian di apotek Sumber Waras Salatiga yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrosyidi, A. F., & Kurniasari, S. (2020). The Implementation of Pharmaceutical Service Standard in Pamekasan District in 2020. *Journal Pharmasci (Journal of Pharmacy and Science)*, 5(2), 55–59. <https://doi.org/10.53342/PHARMASCI.V5I2.180>
- Anjani, B. L. P., Fitriana, Y., & Hasanah, R. A. (2021). Evaluasi Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek “X” Kota Mataram Berdasarkan Permenkes No. 73 tahun 2016. *JURNAL KEDOKTERAN*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.36679/kedokteran.v7i1.424>
- Leyli, Laila, L., & Rahmiani, D. R. (2023). Studi Aplikasi Standar Pelayanan Kefarmasian di 11 Apotek Kabupaten Ngawi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research (IJPSCR)*, 1(2), 65–78. <https://journal.upy.ac.id/index.php/ijpscr/article/view/5240>
- Esa, I., Nurhastuti, P., Syahrir, A., & Wijaya, D. (2022). Tingkat Kesesuaian Pelayanan Farmasi Klinik di Apotek terhadap Permenkes RI No 73 Tahun

- 2016 di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Journal of Islamic Pharmacy*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.18860/JIP.V7I1.14798>
- Fajarini, H. (2018). Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 7(2), 260–269. <https://doi.org/10.30591/PJIF.V7I2.939>
- Heroweti, J., Rahmawati, F., & Ikhsan, M. (2023). Evaluasi Penerapan Standar Pelayanan Farmasi Klinik Di Apotek Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Farmasi Klinik*, 1, 01–10. <https://doi.org/10.31942/JIFFK.V0I1.9363>
- Kemenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 73 taun 2016*.
- Nurapriani, R. S., Suhardiana, E., Roesman Bachtar, K., & Kunci, K. (2023). Tingkat Kepuasan Konsumen terhadap Kualitas Pelayanan Obat Tanpa Resep di Apotek Nakula Tasikmalaya. *Jurnal Farmasi, Kesehatan Dan Sains (FASKES)*, 1(2).
- Nurmawati, D., Prasetyawan, F., Selomangleng No, J., Kediri, K., & Timur, J. (2024). Evaluasi Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek K-24 Kabupaten Nganjuk Berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016. *Java Health Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.1210/JHJ.V11I01.600>
- Parera, W., Munif Yasin, N., & Kristina, S. A. (2021). Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Kupang. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 11(3), 185–200. <https://doi.org/10.22146/JMPF.65738>